

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Penampilan fisik merupakan salah satu hal yang paling penting bagi semua orang, terutama remaja.<sup>1</sup> Masa remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Masa remaja dimulai dari kira-kira usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir antara usia 18 sampai 20 tahun. Remaja sangat memperhatikan penampilan fisik mereka terutama pada masa pubertas.<sup>2</sup>

Penampilan fisik dapat dilihat dari penampilan wajah, termasuk penampilan gigi dan mulut.<sup>1</sup> Penampilan wajah terbukti dapat digunakan untuk pedoman menentukan karakteristik seseorang, termasuk kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi intelektual, integritas dan kesehatan mental yang dapat menunjukkan hasil kepercayaan diri yang lebih tinggi.<sup>3</sup>

Salah satu tugas perkembangan pada masa remaja adalah dapat menerima keadaan fisiknya. Menerima keadaan fisik adalah salah satu cara remaja untuk dapat memahami dan mengenali dirinya. Pandangan diri yang positif terhadap kondisi fisik dan tubuhnya sangat diperlukan dalam pembentukan kepercayaan diri remaja.<sup>4</sup> Anak-anak dan remaja sangat sensitif tentang keadaan gigi mereka yang kurang menarik. Ketika gigi berubah warna, malformasi atau hilang, seringkali mereka dengan sadar melakukan upaya untuk menghindari tersenyum dan mencoba untuk menutupi gigi mereka. Perbaikan dan perawatan dari masalah

di atas dapat menghasilkan perubahan dramatis dalam penampilan yang akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan diri, kepribadian dan kehidupan sosial mereka.<sup>5</sup>

Pada masa sekolah, persepsi seorang guru terhadap penampilan seorang individu dapat mempengaruhi ekspektasi dan evaluasi mereka. Individu dengan penampilan menarik tidak hanya diterima secara sosial, tetapi juga diyakini lebih cerdas dan memiliki keterampilan sosial yang lebih baik sehingga mempunyai kepercayaan diri yang lebih tinggi daripada individu yang dinilai kurang menarik. Individu dengan penampilan gigi yang baik, cenderung lebih diingini sebagai teman. Masa remaja sering dikaitkan dengan kesadaran diri, identitas, penerimaan dan pengakuan dari teman sebaya maupun orang dewasa, sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan diri mereka.<sup>6</sup> Pada periode remaja akhir, individu mulai memperhatikan hal-hal fisik yang nampak dari luar untuk menarik perhatian orang lain. Ketika individu merasa belum memenuhi kriteria ideal, maka timbul perasaan ketidakpuasan terhadap diri sendiri dan akan melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan citra tubuh yang ideal.<sup>7</sup>

Dampak psikologi dari maloklusi, memberikan pengaruh buruk terhadap aspek psikososial remaja yaitu dapat menyebabkan kurang percaya diri dan mempengaruhi kehidupan sosial, sehingga mendorong individu untuk mencari perawatan untuk memperbaiki penampilan wajah.<sup>8</sup> Dahulu, tujuan utama pasien melakukan perawatan ortodontik adalah untuk meningkatkan kesehatan dan fungsi oral, namun saat ini estetik dan peningkatan kesejahteraan psikososial lebih dipertimbangkan oleh pasien.<sup>9</sup> Individu dengan penampilan gigi yang kurang baik memerlukan perawatan ortodontik untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka,

sehingga terjadi peningkatan minat terhadap perawatan ortodontik.<sup>10</sup> Perawatan ortodontik terbagi dua yaitu perawatan ortodontik cekat dan ortodontik lepasan. Perawatan ortodontik cekat adalah perawatan ortodontik yang kontrol sepenuhnya diberikan kepada operator dan alat tidak dapat dilepaskan atau dipasang sendiri oleh pasien. Sedangkan perawatan ortodontik lepasan adalah perawatan dengan alat yang dapat dilepaskan dan dipasang langsung oleh pasien tanpa pengawasan operator.<sup>12</sup> Salah satu tujuan perawatan ortodontik adalah mencegah terjadinya keadaan abnormal dari bentuk wajah yang disebabkan oleh kelainan rahang dan gigi. Maka, dengan dilakukannya perawatan ortodontik, diharapkan penampilan wajah dapat lebih baik.<sup>1</sup>

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu yang disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut.<sup>11</sup> Individu dengan penampilan gigi yang kurang baik akan berminat atau tidak berminat terhadap perawatan ortodontik tidak hanya tergantung dari dirinya sendiri, tetapi juga dari orang tua, teman, dokter gigi dan sistem pelayanan kesehatan.<sup>12</sup>

Peneliti melakukan wawancara pada sejumlah remaja di SMAN "X" Bandung. Dari wawancara tersebut, didapatkan hasil sebanyak 50% individu mengatakan ingin melakukan perawatan ortodontik cekat apabila keadaan gigi terasa sudah sangat mengganggu secara penampilan dan fungsional. 30% individu mengatakan tidak ingin melakukan perawatan ortodontik cekat karena merasa tidak butuh dan penampilan gigi dirasa belum mengganggu. 10% individu mengatakan tertarik dengan perawatan ortodontik cekat karena melihat banyak teman-teman mereka

yang menggunakan alat ortodontik cekat. 10% individu mengatakan ingin melakukan perawatan ortodontik cekat namun terhambat karena biaya yang cukup mahal. Berdasarkan data di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian ingin melakukan perawatan ortodontik cekat karena dapat meningkatkan penampilan dan karena alasan lainnya, lalu sisanya tidak ingin melakukan perawatan ortodontik karena menurut mereka penampilannya sudah cukup baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat percaya diri remaja terhadap penampilan gigi dan minat perawatan ortodontik cekat.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat percaya diri remaja terhadap penampilan gigi dan minat perawatan ortodontik cekat.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat percaya diri remaja terhadap penampilan gigi dan minat perawatan ortodontik cekat.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara ilmiah.

##### **1.4.1. Manfaat Praktis**

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada klinisi mengenai minat remaja terhadap penggunaan alat ortodontik cekat, apakah lebih ke arah estetik atau fungsional sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja.

##### **1.4.2. Manfaat Ilmiah**

Diharapkan dapat menjadi informasi ilmiah untuk memperkaya keilmuan terutama dalam bidang ortodontik dan dapat menjadi masukan bagi penelitian di masa mendatang yang meneliti bidang serupa.

#### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Remaja pada usia 15-18 tahun mempunyai minat yang sangat tinggi dalam mengeksplorasi diri terhadap penampilan, termasuk penampilan wajahnya.<sup>2</sup> Keadaan gigi dan mulut mempunyai peran penting dalam penampilan wajah, sehingga dapat mempengaruhi percaya diri individu. Terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi percaya diri seperti penampilan wajah, penampilan gigi dan maloklusi.<sup>10</sup> Keadaan gigi anterior juga berperan dalam mempengaruhi daya tarik atau estetik wajah. Jika posisi atau keadaan gigi anterior kurang baik atau tidak beraturan, maka daya tarik wajah individu dapat berkurang.<sup>13</sup>

Penampilah wajah tentu tidak terlepas dari penampilan gigi. Individu dengan penampilan gigi yang kurang baik dapat diperbaiki dengan melakukan perawatan ortodontik, sehingga terjadi peningkatan minat terhadap perawatan ortodontik terutama perawatan dengan alat ortodontik cekat.<sup>10</sup> Alat ortodontik cekat adalah alat ortodontik yang langsung diletakkan di permukaan gigi dan tidak bisa dilepas atau diatur oleh pasien. Perawatan dengan alat ortodontik cekat, kontrol atas mekanisme perawatan langsung diberikan ke operator dan pasien hanya dibatasi untuk menjaga kebersihan alat dan mulutnya. Kontrol yang dicapai dengan alat ortodontik cekat jauh lebih besar dibandingkan dengan alat ortodontik lepasan.<sup>12</sup>

Perawatan ortodontik juga dapat mempengaruhi psikologis individu, karena perawatan ortodontik tidak dapat terlaksana dengan baik apabila pasien tidak memiliki minat untuk menjalani perawatan.<sup>12</sup> Minat terhadap kebutuhan perawatan ortodontik juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman ortodontik sebelumnya atau perawatan ortodontik orang lain.<sup>14</sup> Individu yang menerima perawatan ortodontik akan merasa penampilan mereka lebih baik dibandingkan sebelum dilakukannya perawatan, hal ini juga akan dirasakan baik oleh orang tua dan teman-temannya.<sup>1</sup>

Pengukuran tingkat percaya diri terhadap penampilan gigi, dapat diuji dengan menggunakan *The Psychosocial Impact of Dental Aesthetics Questionnaire (PIDAQ)* yang terdiri dari 23 pernyataan dengan 4 indikator yaitu *Dental Self Confidence (DSC)*, *Social Impact (SI)*, *Psychological Impact (PI)*, dan *Aesthetic Concern (AC)*.<sup>16</sup> Pengukuran minat terhadap perawatan ortodontik, dapat diuji berdasarkan teori Walgito sebanyak 8 pertanyaan mengenai perhatian, keinginan

mengetahui, keinginan mempelajari dan keinginan untuk membuktikan lebih lanjut mengenai perawatan ortodontik cekat.<sup>11</sup>

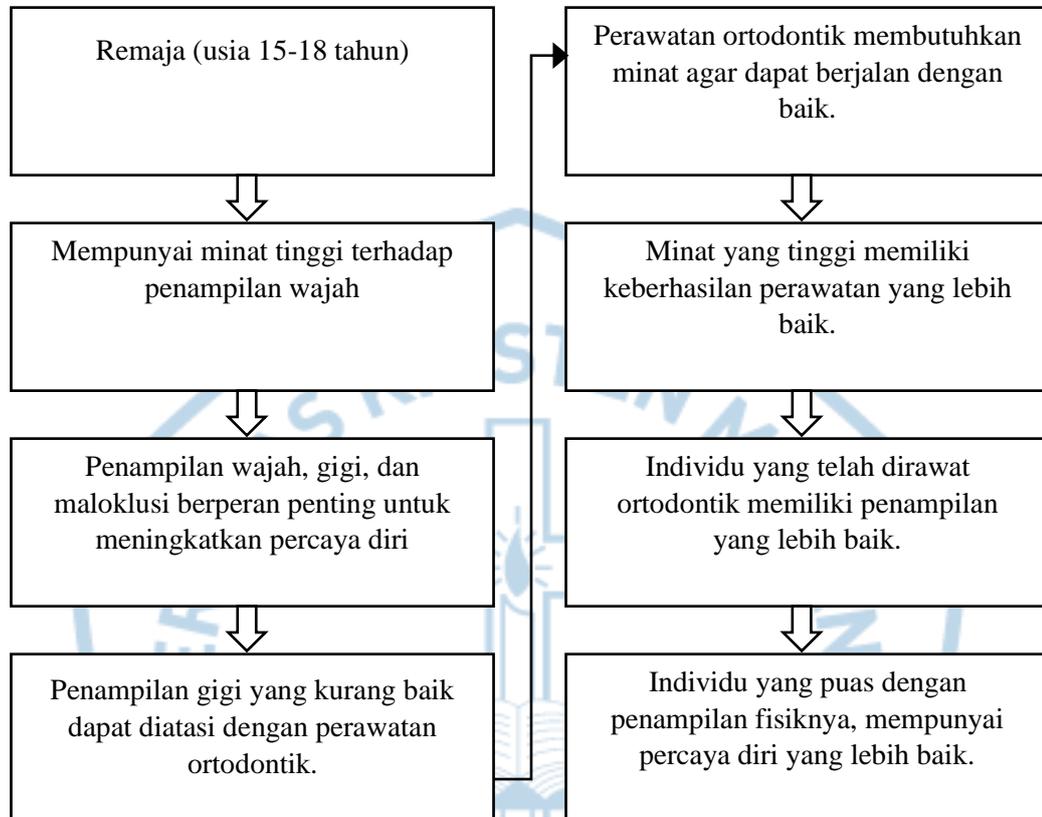


Diagram 1.1 Kerangka Pemikiran

## 1.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hal-hal diatas, didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- $H_0$  = Tidak terdapat hubungan antara tingkat percaya diri remaja terhadap penampilan gigi dan minat perawatan ortodontik cekat.
- $H_1$  = Terdapat hubungan antara tingkat percaya diri remaja terhadap penampilan gigi dan minat perawatan ortodontik cekat.

### 1.7. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria inklusi.

### 1.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA “X” Bandung, pada bulan Mei 2017.

